

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memenuhi tujuan dari penciptaan karya ini, yaitu menggambarkan *discriminatory bullying* melalui komparasi tiga tokoh utama menggunakan struktur naratif tandem, penulis menciptakan tiga karakter yang menjadi representasi kelompok korban *bully* di daerah Muara Enim, Sumatera Selatan. Tokoh pertama yaitu seorang siswi Sekolah Dasar (SD) keturunan Tionghoa dan beragama Kristen. Tokoh kedua adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan ukuran tubuh yang besar, dan tokoh ketiga adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan ekspresi gender feminin. Ketiga karakter ini menjadi representasi fenomena *discriminatory bullying* terhadap etnis, bentuk tubuh, dan ekspresi gender.

Discriminatory bullying digambarkan dengan melakukan komparasi bertujuan agar pembaca dapat memahami *discriminatory bullying* secara lebih luas, mengetahui penyebab *discriminatory bullying*, dan menemukan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap dampak negatif *discriminatory bullying* di setiap tokoh. Hal-hal yang dikomparasikan adalah penyebab korban menerima *bully-an*, bentuk *bully* yang diterima, respon korban saat menerima *bully-an*, hubungan antara *support system* dengan cara mengatasi *bully*, dampak *discriminatory bullying* terhadap kesehatan, serta perubahan sikap jangka panjang yang dialami ketiga tokoh utama.

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan *discriminatory bullying* dalam tiga tokoh utama adalah struktur naratif tandem. Struktur naratif tandem merupakan struktur naratif yang memiliki lebih dari satu tokoh utama namun yang berjalan secara bersamaan dalam kerangka waktu, terjadi di wilayah geografis yang sama, penyajian plot yang melompat atau paralel di antara cerita, dan terikat dalam satu tema yang sama. Struktur ini efektif digunakan untuk menampilkan ragam sudut pandang yang biasanya menjadi perwakilan suara dari beberapa kelompok yang tinggal di satu lingkungan yang sama.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menerapkan struktur naratif tandem dalam sebuah cerita adalah cerita memiliki lebih dari satu tokoh utama, konsistensi tema utama yang mengikat keseluruhan cerita, kesamaan geografis dan waktu, penyajian plot yang melompat antar cerita, serta terdapat objek dan karakter yang muncul di sejumlah cerita yang berbeda. Penyusunan plot tiap cerita dilakukan dengan mengembangkan cerita bersamaan, menjaga kesinambungan emosi, serta memperhatikan kesinambungan waktu.

Setelah ketiga tokoh utama dikomparasikan, ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang didapat tiap tokoh terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *teasing* (sindiran), *exclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik), dan *harassment* (pelecehan). Respon tiap tokoh dapat berbeda tergantung dengan kesiapan mental serta *support system* di belakang tiap tokoh. Mental yang lebih siap dan *support system* yang mendukung korban, akan membuat korban merespon dengan lebih baik.

Hasil komparasi juga menemukan bahwa setiap perilaku *bullying* berdampak buruk terhadap kesehatan mental; seperti gangguan kecemasan, merasa selalu terancam, menarik diri dari pergaulan, sulit berkonsentrasi saat belajar, serta selalu merasa rendah diri; dan fisik, seperti sulit tidur dan demam. Selain itu *bullying* juga dapat menyebabkan perubahan sikap jangka panjang pada korbannya. Tentunya perubahan yang terjadi adalah perubahan ke arah negatif.

Kesulitan dalam proses penciptaan naskah menggunakan struktur ini adalah menciptakan cerita yang koheren antar tiga tokoh. Keterkaitan (koneksi) diterapkan untuk membuktikan bahwa film ini terjadi dalam dunia yang sama dan berdekatan. Jika koneksi tidak terlihat, struktur naratif tandem hanya akan terlihat seperti sebuah film omnibus (gabungan cerita yang berbeda). Saat menyajikan lebih dari satu tokoh utama pada suatu skenario, ketelitian diperlukan untuk menjalin koneksi yang logis antar ketiga tokoh.

B. Saran

Kesulitan yang dihadapi dalam penciptaan karya naskah menggunakan struktur ini adalah banyaknya persyaratan teknis yang harus dipenuhi. Penulis tidak hanya harus benar-benar menyiapkan gambaran besar namun juga hal-hal detail yang akan muncul dalam cerita.

Logika sebab akibat dan *timeline* waktu tiap *scene* juga harus benar-benar diperhatikan dan dipikirkan matang. Selain itu menulis menggunakan struktur ini sama dengan empat kali menulis cerita – mengulang proses pencarian ide, pembentukan karakter, sinopsis, dan membuat plot. Oleh karena itu bagi para penulis yang ingin melakukan penulisan seperti ini selanjutnya disarankan untuk mencari rekan penulis agar dapat membentuk realita cerita yang benar-benar dapat dipercaya dan memiliki kedalaman tema.

Saat merancang struktur film, sudah harus dipikirkan bagaimana perjalanan dramatik skenario secara utuh. Kesalahan yang penulis buat pada skenario ini adalah penulis menulis cerita masing-masing tokoh seperti skenario film pendek terlebih dahulu, kemudian digabungkan paralel menjadi sebuah jalinan skenario film panjang. Hal tersebut mengakibatkan penulis harus banyak mengatur ulang *scene-scene* yang telah ditulis agar menjadi sebuah skenario yang menarik untuk dibaca dan tidak bertele-tele.

Untuk pembaca yang ingin membuat skenario menggunakan struktur naratif tandem bisa mengkreasikan urutan cerita dengan titik-titik dramatik yang ada. Keragaman sub tema juga bisa menjadi nilai tambah agar skenario dapat menjadi lebih kaya dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, L. (2010). *The 21st Century Screenplay*. Crows Nest: Allen & Unwin.
- Bakar, Z. (2017) *The Importance of Social Support to Bullying Victims: A Case Study in Indonesia*.
- Ballou, R. (2005). *Blueprint for Screenwriting*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cahyaningtyas, I. A. (2020). Diskriminasi Terhadap Etnik Tionghoa Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *KREDO Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Collier, K. L., Bos, H. M., & Sandfort, T. G. (2012). Homophobic Name-Calling Among Secondary School Students and Its Implications for Mental Health. *Journal of Youth and Adolescence*.
- Dewi, P. Y. (2020). Education: Jurnal Pendidikan Dasar. *Bullying pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Dwipayanti, I. A. (2014). Jurnal Psikologi Udayana. *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*.
- Elame, E. (2013) *Discriminatory bullying: A new intercultural challenge*, *Discriminatory bullying: A New Intercultural Challenge*. doi: 10.1007/978-88-470-5235-2.
- Field, S. (2005). *Screenplay*. New York: Dell.
- Group, Y. A. (2016, September 14). Preventing *Bullying* Through Science, Policy, and Practice. (N. A. Sciences, Interviewer)
- Hidayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik Era Milenial. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hidayati, N. (2012). *Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi. *INSAN*.
- McKee, R. (1997). *Story*. New York: Harper Collins.
- Nuranie, S. (2020). Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki-Laki Muda Feminin (Feminine Youth Male). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nusantara, A. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Qin, W. *et al.* (2020) ‘Social Support, Everyday Discrimination, and Depressive Symptoms Among Older African Americans : A Longitudinal Study’, 4(5), pp. 1–11. doi: 10.1093/geroni/igaa032.
- Refani, W. (2021). Tindakan *Bullying* Antar Anak Kos Perempuan di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Perspektif*.
- Ken Dancyger (2013). *Alternative Scriptwriting*. Burlington: Focal Press.

- Schaefer, C., Coyne, J. C. and Lazarus, R. S. (1981) 'The health-related functions of social support.', *Journal of behavioral medicine*. United States, 4(4), pp. 381–406. doi: 10.1007/BF00846149.
- Surakhmad, W. (2015). *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Thompson, D. B. (2013). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Tobias, R. B. (1993). *20 Master Plots (and How to Build Them)*. Ohio: Writer's Digest Book.
- Trottier, D. (2014). *The Screenwriter's Bible*. Los Angeles: Silman-James Press.
- Ul-Hasanah, F. N. (2017). Efektivitas Cognitive Behavior Art Therapy untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Obesitas yang Menjadi Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*.
- UNICEF (2020) *Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Indonesia.
- Universitas Padjajaran. (2017). *Faktor yang Memengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, 325.
- Utami, A. P. (2018). Faktor Risiko Status Obesitas terhadap Kejadian Gangguan Psikososial pada Remaja Putri di Semarang. *ejournal UNDIP*.
- Volk, A. A., Dane, A. V and Marini, Z. A. (2014) 'What is *bullying*? A theoretical redefinition', *Developmental Review*, 34(4), pp. 327–343. doi: <https://doi.org/10.1016/j.dr.2014.09.001>.
- Wibhawa, A. W. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

SUMBER ONLINE

- Bhaskara, I. L. (2018, November 21). *Survei Komnas HAM: Diskriminasi Etnis & Ras Masih Terus Ditolerir*. Retrieved from Tirto.id: tirto.id
- Diskominfo. (2022, Mei 19). *Berita Humas*. Retrieved from Suara Pemerintah: <https://suarapemerintah.id/2022/05/muara-enim-kejar-indeks-kota-toleran/2/>
- Tasmalinda. (2022, Juni 15). *News*. Retrieved from suarasumsel.id: <https://sumsel.suara.com/read/2022/06/15/135544/mantan-bupati-ahmad-yani-akui-beri-fee-10-persen-untuk-15-anggota-dprd-muara-enim>